

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA  
PADA KELAS IV AROFAH DI SD ISLAM MUHAMMADIYAH 1  
PANJI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**Debby Maulidiansyah Rosanda<sup>1</sup>, Dodik Eko Yulianto<sup>2</sup>,  
Heldie Bramantha<sup>3</sup>**

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email: [debbymr.id@gmail.com](mailto:debbymr.id@gmail.com)*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan topik "Ecobrick, Solusi Cerdas Selamatkan Lingkungan" pada kelas IV Arofah di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025. Dalam konteks pendidikan nasional yang tengah mengalami transformasi melalui Kurikulum Merdeka, Projek P5 menjadi instrumen penting dalam penguatan karakter siswa dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru wali kelas (Bu Fitri Rahayu, S.Pd), kepala sekolah (Rahmatul Irfan Fanany), serta lima siswa perwakilan, dan dokumentasi kegiatan selama lima kali pertemuan. Proyek dilaksanakan melalui lima tahap utama: pengenalan, kontekstualisasi, pengantar aksi, aksi, dan refleksi serta tindak lanjut. Pada tahap pengenalan dan kontekstualisasi, siswa dikenalkan pada isu lingkungan dan memahami dampak kerusakan alam melalui diskusi dan eksplorasi visual. Pada tahap pengantar aksi dan aksi, siswa berlatih kerja kelompok, mengumpulkan sampah plastik, dan membuat ecobrick sebagai bentuk nyata kepedulian lingkungan. Dalam tahap refleksi, siswa menyampaikan pengalaman serta menumbuhkan motivasi untuk berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek ini mampu meningkatkan kesadaran ekologis siswa, memperkuat nilai-nilai gotong royong dan akhlak terhadap alam, serta menumbuhkan inisiatif kolaboratif di dalam dan luar sekolah. Terlihat pula antusiasme tinggi dari siswa dan keterlibatan aktif

keluarga serta komunitas sekitar dalam mendukung keberlanjutan proyek. Nilai-nilai utama dari Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi “Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia” serta “Gotong Royong” telah terinternalisasi secara signifikan. Hasil karya berupa ecobrick digunakan sebagai alat edukatif yang berdampak pada perubahan perilaku peserta didik dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi P5 dalam bentuk proyek ecobrick tidak hanya relevan secara kurikuler tetapi juga efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan secara konkret dan berkelanjutan. Rekomendasi yang diajukan adalah perlunya replikasi model proyek serupa di sekolah lain, pelatihan intensif guru untuk penyusunan dan pelaksanaan proyek kontekstual, serta integrasi hasil proyek dengan kegiatan sekolah berbasis komunitas untuk memperluas dampaknya. Abstrak ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dan praktis dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter dan lingkungan di satuan pendidikan dasar.

**Kata kunci:** P5, Kurikulum Merdeka, Ecorick, Gaya Berkelanjutan, Profil Pelajar Pancasila

#### ***Abstract***

*This study aims to provide an in-depth analysis of the implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), or the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students, within the framework of the Merdeka Curriculum, focusing on the theme “Sustainable Lifestyle” and the topic “Ecobrick: A Smart Solution to Save the Environment” in Grade IV Arofah at SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo during the 2024/2025 academic year. In the current transformation of the national education system, the Merdeka Curriculum positions P5 as a key pedagogical tool for character education through contextual and experience-based learning approaches. Employing a descriptive qualitative methodology, data were collected through observation, in-depth interviews with the homeroom teacher (Fitri Rahayu, S.Pd.), the school principal (Rahmatul Irfan Fanany), five selected students, and documentation from five learning sessions. The project was conducted through five stages: introduction, contextualization, pre-action, action, and reflection/follow-up. In the initial phases, students explored environmental issues and the consequences of ecological damage through discussions and visual media. During the action stages, students engaged in collaborative plastic waste collection and ecobrick production as a practical manifestation of environmental awareness. In the reflection stage, students articulated their learning experiences and expressed increased motivation to adopt sustainable habits. The findings reveal that the project significantly enhanced students’ ecological consciousness, instilled values of cooperation and environmental ethics, and encouraged collaborative initiatives involving families and the surrounding community. Core values from the Pancasila Student Profile—particularly “Faith in God Almighty and Noble Character” and*

*“Collaborative Spirit”—were meaningfully internalized. The resulting ecobrick products functioned as educational tools that positively influenced students’ behavioral changes in waste management. The study concludes that P5 implementation through the ecobrick project is both curricularly relevant and pedagogically effective in fostering sustainable and character-based environmental awareness. It is recommended that similar models be replicated in other schools, that teachers receive intensive training in contextual project-based instruction, and that schools integrate project outcomes into community-based activities to maximize educational impact. This research is expected to serve as a valuable academic and practical reference for developing character and environmental education policy in elementary education settings.*

**Keywords:** *P5, Merdeka Curriculum, Ecobrick, Sustainable Lifestyle, Pancasila Student Profile*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, dan dinamika sosial-budaya yang terus berkembang, sistem pendidikan Indonesia dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat dan inovatif guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat secara karakter. Salah satu bentuk respons kebijakan terhadap tuntutan tersebut adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan melalui Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 dan diperbaharui dengan Keputusan Nomor 262/M/2022, dengan menekankan pada prinsip fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan karakter melalui *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.

Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan kerangka karakter dan kompetensi yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), mencakup enam dimensi utama yaitu: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, lintas disiplin, dan kolaboratif, yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam keseharian peserta didik melalui pengalaman nyata yang bermakna. Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas IV yang berada pada fase

pertumbuhan penting dalam aspek kognitif dan sosial-emosional, P5 menjadi medium strategis untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan memperkuat kompetensi abad ke-21. Namun, pelaksanaan P5 di lapangan menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan pemahaman konseptual guru, minimnya sumber daya pendukung, serta perbedaan karakteristik peserta didik yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Dalam hal ini, SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo sebagai sekolah penggerak dipilih sebagai lokasi penelitian karena komitmennya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, termasuk pelaksanaan P5 bertema “Gaya Hidup Berkelanjutan” pada kelas IV Arofah. Sekolah penggerak dianggap sebagai solusi untuk menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia dengan tujuan membangun kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi yang akan menjadi bekal penting dalam pendidikan berkelanjutan (Suranto, Ristiny, et al., 2023). Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5, serta untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan strategi pemecahan yang dapat menjadi rujukan praktis maupun teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan model implementasi P5 yang efektif, adaptif terhadap konteks lokal, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, sehingga mampu memperkuat jati diri bangsa melalui pendidikan yang relevan, bermakna, dan berakar pada nilai-nilai Pancasila.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada penggambaran secara mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema *Gaya Hidup Berkelanjutan* dengan topik *Ecobrick*. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (describing) dan pemahaman (understanding) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya (Hardani, dkk., 2020).

Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara detail dinamika implementasi P5 di kelas IV Arofah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji, termasuk strategi guru, keterlibatan siswa, serta dukungan orang tua dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan para partisipan, serta dokumentasi proses kegiatan proyek P5 yang sedang berjalan. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu, (Ahyar, H. dkk 2020:137) . Menurut Riyanto dalam (Ahyar, H. dkk 2020:125) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Menurut sugiyono dalam (Ahyar, H. dkk 2020:150) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat terdiri dari teks, gambar, atau karya. Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen terkait program P5, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan kegiatan, dan materi pembelajaran yang digunakan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* dan topik *Ecobrick, Solusi Cerdas Selamatkan Lingkungan* pada kelas IV Arofah di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo berlangsung melalui serangkaian tahapan yang sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan aksi, hingga refleksi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan tim guru lain untuk menyusun skenario pembelajaran berbasis proyek yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan yang dirancang bersifat interdisipliner dan kontekstual, seperti kerja kelompok, kampanye lingkungan, dan pengelolaan sampah, yang secara nyata mencerminkan nilai-nilai gotong royong, peduli lingkungan, dan tanggung jawab sosial.

Tahap pelaksanaan aksi merupakan fase inti. Siswa terlibat aktif dalam pembuatan ecobrick, yaitu botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik non-organik. Kegiatan dilakukan di sekolah dan di rumah, dengan pendampingan guru dan orang tua. Siswa bekerja dalam kelompok, membagi tugas secara adil, dan bertanggung jawab memastikan kualitas ecobrick sesuai standar. Pola kerja kelompok ini mencerminkan prinsip *Social Interdependence Theory* yang dikembangkan oleh Johnson & Johnson (1989), yang menekankan bahwa keberhasilan belajar dalam kelompok bergantung pada interaksi positif, saling ketergantungan, dan tanggung jawab bersama. Melalui kerja sama ini,

siswa tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga belajar berkomunikasi, menyelesaikan konflik, serta menghargai kontribusi anggota kelompok lainnya.

Selain produksi ecobrick, kegiatan ini juga melahirkan produk kreatif lainnya, seperti poster edukatif yang mengajak masyarakat untuk peduli terhadap sampah dan lingkungan. Guru mendorong siswa untuk mengekspresikan kepedulian mereka melalui berbagai bentuk karya, yang menunjukkan penerapan *teori Multiple Intelligences* dari Gardner (1983), di mana siswa diberi ruang untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam kerja tim dan kecerdasan intrapersonal melalui refleksi diri terhadap isu lingkungan. Kegiatan ini mengintegrasikan kemampuan literasi, numerasi, keterampilan kolaboratif, serta aspek afektif siswa.

Refleksi dari kegiatan dilakukan dengan presentasi hasil proyek, umpan balik antar siswa, dan evaluasi oleh guru. Pada tahap ini, siswa diajak untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal kebiasaan menggunakan plastik sekali pakai dan dampaknya terhadap lingkungan. Pendekatan ini merupakan implementasi dari *Experiential Learning Theory* menurut Kolb (1984), yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada pencapaian produk fisik, tetapi juga menghasilkan perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan secara nyata.

### **Hasil Penelitian**

Beberapa temuan penting yang berhasil diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran Kontekstual yang Efektif. Implementasi P5 berbasis proyek dengan topik ecobrick terbukti mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dan kepedulian sosial yang tinggi.
2. Kolaborasi Multi Pihak. Keberhasilan proyek sangat ditentukan oleh kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah. Pendekatan partisipatif dan gotong royong menjadi kunci sukses implementasi P5 di sekolah ini.
3. Transformasi Karakter Siswa. Siswa menunjukkan perubahan perilaku positif seperti lebih disiplin dalam membuang sampah, lebih aktif bekerja sama, dan menunjukkan inisiatif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter melalui proyek sangat efektif jika dikemas secara menarik dan aplikatif.

4. Penguatan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Seluruh kegiatan proyek ini melatih siswa dalam berpikir kritis (saat mengevaluasi dampak sampah), mandiri (mengelola tugas proyek), kreatif (menciptakan produk), serta gotong royong (bekerja dalam tim). Ini menunjukkan bahwa P5 dapat menjadi sarana konkret dalam membentuk generasi pelajar yang sesuai dengan profil ideal bangsa.
5. Evaluasi Autentik dan Reflektif. Proses evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa melalui refleksi diri, presentasi hasil, dan diskusi kelompok. Evaluasi ini bersifat kualitatif dan memberikan umpan balik yang mendalam, sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan topik "Ecobrick, Solusi Cerdas Selamatkan Lingkungan" di kelas IV Arofah SD Islam Muhammadiyah 1 Panji, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 ini berhasil mencapai berbagai tujuan pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Secara umum, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran terhadap isu lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah plastik. Siswa tidak hanya memahami konsep ecobrick sebagai solusi daur ulang, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembuatannya. Kesadaran ini tidak berhenti pada tataran kognitif, melainkan juga terlihat dari perubahan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, proyek ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan nilai-nilai luhur Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan-kegiatan berbasis proyek ini memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, menyelesaikan masalah secara kreatif, serta menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan dan sesama. Terbukti bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan bahkan beberapa siswa berada pada kategori sangat berkembang dalam hal akhlak kepada alam, kolaborasi, dan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Dari sisi implementasi, guru kelas berperan sentral dalam merancang, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan P5 ini. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga didukung oleh pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Proyek ini juga memperlihatkan bahwa integrasi antara materi pembelajaran dan kehidupan

nyata dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan transformatif. Evaluasi dilakukan secara holistik dan reflektif, memungkinkan siswa dan guru untuk melakukan introspeksi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, proyek ini bukan hanya sekadar kegiatan sesaat, tetapi menjadi langkah nyata menuju perubahan budaya sekolah yang lebih peduli terhadap lingkungan.

### **Daftar Pustaka**

- Aeni, N. (2022). *Implementasi dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: Gramedia.
- Bramantha, H. (2021). Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan model pembelajaran inquiry berbantuan media video. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Education Journal: Journal Education Research and Development)*, 5(2), 195–202.
- Dwi, dkk. (2022). *Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek RI.
- Hardani, dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Di Repository.uinsu.ac.id (Edisi April).
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. 412–417.
- Pangestuti, T. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Kompetensi Guru melalui In House Training di SDN Sisir 06 Batu. 1(3), 516–537.
- Pratiwi, V., Lidyawati, R., & Halili, M. N. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Alasmalang Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 10(2), 458–463.
- Rachmawati, N., Nurasiah, I., & et al. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Saraswati, D. A., Sandrina, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, L. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185–191.
- SK BSKAP No. 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

- SK Kemendikbud RI No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Suranto, R., Ristiny, Amanda, B., Mustofa, R. H., & Gano-an, J. C. (2023). Nilai-Nilai Soft Skill Dalam Pembelajaran Dasar Akuntansi Pada Jurusan Akuntansi SMK. *Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 817–829.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yulianto, D. E., & Ferawati, V. (2024). Perbedaan hasil belajar menggunakan media video dengan media gambar mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka materi kenampakan alam kelas IV SDN 1 Besuki Kabupaten Situbondo tahun 2023. *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 714–721.